

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud,2013).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian dilakukan dengan penilaian autentik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah langkah pembelajaran tersebut di implementasikan ke dalam model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran penemuan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik. Kegiatan menulis menjadi wadah dalam menyalurkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Akhadiyah dalam Abidin (2013:181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan

yang merupakan satu sistem yang utuh. Seseorang dapat mengekspresikan diri dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Hakikat pembelajaran sastra ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung dalam karya sastra dan mengajak siswa untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu.

Cerita pendek merupakan cerita yang bersifat khayalan dan kebenarannya hanya sebatas dalam imajinasi pengarang. Menulis cerita pendek memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan pengarangnya dan juga menceritakan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan menulis yang hendaknya dikembangkan dalam diri siswa. Pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan menumbuhkan kebanggaan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra ikut meningkat.

Pada silabus Kurikulum 2013 SMP kelas VII semester genap Bab VI materi yang diberikan berupa teks cerita pendek. Teks cerita pendek tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di

sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek melalui lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana lisan dan tulis, siswa berperilaku jujur, percaya diri, dan tanggung jawab, siswa juga diharapkan mampu menulis teks cerita pendek.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk berhasil dalam belajar. Salah satu hal pokok dalam Kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif tetapi juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut profesionalisme guru yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Dalam hal ini, guru berperan dalam mensukseskan tujuan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu, diperlukan guru yang benar-benar dapat mengatasi perubahan

paradigma dalam proses pembelajaran sehingga kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena RPP bertujuan untuk memberi gambaran tentang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan pada Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Guru juga wajib memerhatikan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup agar proses pembelajaran berjalan dengan interaktif, inovatif dan dapat memotivasi siswa. Selain itu, hal yang harus diperhatikan juga oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penilaian pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengukur keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penulis melakukan penelitian ini di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Alasan memilih SMP Negeri 13 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian adalah latar belakang sekolah tersebut yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki

akreditasi baik di Kota Bandar Lampung dan menjadi salah satu dari 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih menggunakan Kurikulum 2013 di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting meneliti Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan rumusan tersebut, akan dirinci menjadi beberapa aspek, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

1. Mendeskripsikan hasil pengamatan yang berkaitan dengan Perencanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Mendeskripsikan hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan hasil pengamatan yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Menambah referensi penelitian di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis diharapkan penelitian ini menambah informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Bandar Lampung tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek, mampu meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, mampu berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sumber data pada penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu 21 Februari 2015. Proses penelitian pembelajaran dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada 21 Maret 2015 jam ke 1-2, pada pertemuan ini guru menyampaikan materi pengetahuan tentang struktur teks cerita pendek. Pertemuan kedua pada 24 Maret 2015 jam ke 3-4, guru melakukan uji KD pengetahuan siswa tentang materi struktur teks cerita pendek. Pertemuan ketiga pada 25 Maret 2015 jam ke 3-4, guru melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pertemuan ke empat pada 7 April 2015 jam ke 3-4, siswa menyampaikan hasil karya cerita pendek kelompoknya di depan kelas dengan dipandu guru. Terakhir, pertemuan ke lima pada 8 April 2015 jam ke 3-4, guru melakukan uji KD keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek sesuai dengan kemampuan setiap individu.